

Peran Audio Visual/Multimedia pada Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Rencana Pengembangannya pada Perpustakaan Riset IAIN Jakarta

Oleh : Pungki Purnomo

Staf Pengadaan Perpustakaan LAIN Jakarta

Pendahuluan

Trend-tren pada perpustakaan yang berkembang saat ini adalah semakin memperlihatkan betapa pentingnya penggunaan bahan-bahan audio visual/multimedia dalam membantu meningkatkan proses belajar mengajar pada perguruan tinggi. Bahan-bahan audio visual tersebut mempunyai peran yang sama sebagaimana bahan-bahan cetakan lainnya seperti buku, bahkan dalam beberapa hal proses belajar dan mengajar dengan bantuan penggunaan bahan-bahan audio visual/multimedia akan lebih interaktif karena disajikan melalui "dengar dan pandang" (the ear and the eye). Hal inilah yang akan memberikan para pengguna perpustakaan suatu manfaat yang kadang melebihi sumber-sumber informasi berupa bahan cetakan. Suatu studi pengkajian mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat diserap melalui lima cara. Prosentasi proporsinya adalah sebagai berikut ; melalui penglihatan 75 %, melalui pendengaran 13 %, melalui sentuhan 6 %, melalui penciuman 3 %, dan melalui rasa 3 %. Semua ini membuktikan bahwa sarana peralatan audio visual mempunyai peranan penting yang melengkapi satu dengan lainnya sehingga seseorang dapat belajar

merasakan lebih tentang faktual pengetahuan dari proses belajar mengajar tersebut.

Manfaat penggunaan Audio Visual pada Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Untuk Keperluan Orientasi dan pendidikan para pengguna.

Kebutuhan bagi panduan layanan sendiri (tanpa Instruktur) pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi hal yang sangat penting. Untuk mengadakan penyuluhan orientasi tentang perpustakaan tidak cukup hanya melalui instruksi-instruksi penyuluhan secara lisan. Karena itu suatu sarana alternatif lain dari penyuluhan perpustakaan dapat sangat dibantu dengan penggunaan sarana bahan audio visual. Di antara manfaat dari penggunaan sarana audio visual ini adalah bahwa para pengguna baru dapat belajar dengan langkah mereka sendiri tanpa turut campurnya orang lain (siapapun). Mereka dapat mengulangi tape tersebut berkali-kali sebanyak mungkin yang diperlukan. Mereka juga dapat memanfaatkan waktu mereka tersebut sebagaimana apa yang mereka lakukan agar mereka dapat lebih familiar (akrab) dengan berbagai divisi perpustakaan. Hal ini sangat bermanfaat

sekali karena banyak memberi kemerdekaan dan otonomi bagi para penggunaan dalam hal latihan-latihan orientasi perpustakaan.

2. *Untuk Penunjang program pengajaran materi kuliah*

Penggunaan sarana bahan audio visual juga bermanfaat seperti dalam mendukung pengajaran bahasa-bahasa asing. Sarana Audio Visual tersebut dapat membantu para mahasiswa untuk mempelajari "pronunciation" dengan berbagai perbedaan pengucapan suaranya. Begitu juga dapat melatih mereka untuk melatih mereka sendiri dalam mengidentifikasi berbagai bunyi kata demi kata dengan melalui bantuan bahan yang biasa digunakan dalam bentuk buku panduannya.

3. *Mendukung dan memperkuat metode-metode tradisional dari proses belajar mengajar*

Lebih jauh, bahan-bahan audio visual yang digunakan pada perpustakaan perguruan tinggi adalah sangat bermanfaat khususnya pada proses pengajaran bidang-bidang tertentu yang banyak memerlukan peragaan atau praktek visual seperti pada pelajaran-pelajaran mengenai praktek pelaksanaan haji, sholat, pelajaran-pelajaran tentang kedokteran, pelajaran-pelajaran keterampilan dan lain sebagainya. Bantuan audio visual tersebut sangat bermanfaat bagi para mahasiswa ketika mereka ingin mengetahui fakta sebenarnya tentang keadaan dilapangan mengenai praktek proses pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Dengan melihat penayangan langsung melalui alat bantu audio visual tersebut maka para mahasiswa dapat mengenal lebih baik dan akrab tempat-tempat padang Arafah, Mina, Taman pemakaman Baqi', Masjidil Haram, Masjid Rasul, Tan'im dan Bir Ali, Jabal Rahmah dan tempat-tempat lainnya. Begitu juga hal yang sama bahan

sarana audio visual/multimedia memberikan manfaat pada materi-materi pelajaran sejarah, karena sekarang ini telah ada banyak tersedia kemasan CD-ROM interaktif dan juga dalam jenis bahan-bahan audio visual yang lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menambah lebih familiar tentang materi pelajaran. Video Recording adalah sangat populer digunakan untuk membantu para mahasiswa kedokteran dalam mempelajari prosedur-prosedur diagnosis, studi-studi permasalahan, anatomi tubuh manusia dan lain sebagainya. Mereka dapat menyaksikan video tentang proses operasi seorang pasien seperti tentang operasi Jantung seseorang. Demikianlah bagaimana pentingnya dan sangat diperlukannya bahan-bahan sarana audio visual / multimedia pada perpustakaan perguruan tinggi untuk lebih memperkuat metode tradisional dari proses belajar mengajar.

4. *Audio Visual dapat digunakan untuk tujuan In-House Training bagi staf dan pengguna Perpustakaan*

Sarana audio visual atau multimedia dapat digunakan untuk suatu keperluan In-House Training bagi para staf dan pengguna perpustakaan. Hal ini sangat berguna khususnya ketika staf perpustakaan perlu mempelajari bagaimana mencari dan mengoperasikan peralatan atau software baru yang akan digunakan pada perpustakaan sebelum mereka dapat menyediakan pelayanan dan bantuan-bantuannya terhadap para pengguna perpustakaan. Dengan demikian para staf tidak harus selalu menghadiri seminar-seminar atau workshop-workshop untuk suatu tujuan peningkatan pengetahuan teknologi mereka. Dengan memanfaatkan sarana audio visual dan multimedia tersebut maka pihak manajemen perpustakaan dapat menghemat waktu bagi stafnya agar dapat meningkatkan pengetahuannya tanpa

harus meninggalkan tempat tugasnya beberapa hari. Pada waktu yang bersamaan dapat juga menghemat cost keuangan perpustakaan dari dana-dana seperti transportasi, akomodasi, tunjangan-tunjangan perjalanan lainnya ketika mereka pergi untuk tujuan program-program seperti seminar dan workshop.

5. *Untuk memotivasi para mahasiswa secara umum*

Sarana bantu audio visual memiliki manfaat tambahan untuk meyakinkan dan memotivasi para mahasiswa ketika menginstruksikan mereka secara efektif dalam mengidentifikasi, mengakses dan menggunakan sumber-sumber informasi yang relevan bagi kebutuhan dan juga interest mereka. Hal ini berarti bahwa mahasiswa selama proses kuliahnya akan menjadi lebih akrab dengan sarana-sarana perpustakaan dengan fungsinya masing-masing. Sehingga mereka akan mempunyai keyakinan bahwa perpustakaan dengan segala sarana yang ditawarkan adalah sangat bermanfaat lebih dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Dengan demikian sarana audio visual/multimedia seperti video tape dapat digunakan untuk memotivasi para mahasiswa dengan meningkatkan sikap mereka terhadap perpustakaan.

6. *Audio Visual sebagai sarana penyimpanan sumber Informasi*

Untuk beberapa peristiwa yang mempunyai unsur sejarah begitu juga even-even sosial lainnya yang dapat hanya di lacak melalui sumber-sumber lisan, sangat diperlukan penyimpanan sumber informasi demikian dilakukan dengan perekaman audio recording seperti interview dan cerita-cerita personal pengalaman seseorang, ceramah dan lain sebagainya.

Beberapa Komentar Umum dan pertimbangan tentang sarana audio visual

Sarana bahan audio visual sangat bermanfaat dan hampir sangat diperlukan bagi suksesnya proses pengajaran modern. Namun demikian bahan-bahan audio visual tersebut adalah merupakan suatu investasi yang sangat mahal dimana situasi budget sekarang ini semakin berkurang dari tahun ketahun. Disegi lain perawatan terhadap bahan-bahan audio visual adalah juga sangat memerlukan biaya yang sangat tinggi dan mahal dibanding dengan bahan-bahan informasi dalam bentuk jenis cetakan. Hal ini diperlukannya sistem disentralisasi penyimpanan dengan spesial pengaturan suhu udara begitu juga hal penting lainnya adalah staff perpustakaan yang diberi tanggung jawab untuk urusan audio visual tersebut harus benar-benar terlatih dalam mempergunakan peralatannya. Sudah pasti semua ini sangat memerlukan ekstra biaya yang mencakup dalam budget perpustakaan secara menyeluruh.

Pengembangan Koleksi Audio Visual dan permasalahannya pada perpustakaan IAIN Jakarta di masa datang

Dalam kontek rencana pengembangan koleksi pada perpustakaan IAIN Jakarta, koleksi audio visual tersebut adalah termasuk yang nantinya akan dikembangkan. Namun bila sistem yang akan digunakan untuk suatu pengembangan perpustakaan IAIN Jakarta dimasa akan datang adalah tetap seperti sebelumnya maka dapat dipastikan akan sulit untuk mengembangkan jenis koleksi non buku tersebut (Audio Visual). Hal tersebut terbukti menurut pengalaman bahwa sistem pengadaan bahan perpustakaan selama ini sangat kurang

memberi peluang bagi para pustakawan untuk dapat benar-benar memberikan perhatian lebih dalam mengembangkan koleksi audio visual (non cetak).

1. Kendala

Diantara kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi audio visual pada perpustakaan IAIN Jakarta nanti diantaranya adalah :

1. Pengadaan bahan perpustakaan berupa Audio Visual adalah suatu investasi yang sangat mahal dibanding dengan koleksi dalam bentuk tercetak apalagi disaat kondisi ekonomi global sekarang ini. Hal ini harus sangat teliti dalam proses penyeleksiannya bahkan kadang mungkin diperlukan seorang yang benar-benar pakar mengenai bidang ini dalam mengambil suatu keputusan untuk membeli bahan koleksi yang mahal seperti itu.
2. Proses penyeleksian untuk bahan koleksi non cetak ini diperlukan suatu survey yang cukup detil sebelum memastikan keputusan akhir. Diakui bahwa staf perpustakaan IAIN Jakarta khususnya masih belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk mengatasi problem seperti ini.
3. Perawatan dan keamanan. Seperti apa yang telah sempat disinggung sebelumnya adalah bahwa perawatan untuk jenis koleksi non cetak tersebut sangat memerlukan biaya yang cukup mahal karena terkait dengan sistem penyimpanan dan pengaturan udara yang khusus tidak seperti halnya bahan-bahan koleksi tercetak (buku). Begitu juga dalam hal sekuriti atau keamanan bagi koleksi bahan non cetak (audio visual). Peralatan dan fasilitas seperti Televisi, Video Tape, Tape Recorder, Microfiche Reader dan lain sebagainya

adalah merupakan barang-barang yang cukup mahal harganya.

4. Terakhir adalah problem keterampilan para staf perpustakaan yang akan menangani bidang pelayanan audio visual pada perpustakaan IAIN Jakarta perlu mendapatkan suatu pelatihan-pelatihan yang memadai.

2. Kriteria Penyeleksian Koleksi Non Cetak.

Kriteria yang umumnya dijadikan suatu pertimbangan bagi penyeleksian koleksi bahan non cetak (audio visual) adalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Perlu dipastikan melalui evaluasi yang cermat apakah penambahan suatu karya untuk jenis koleksi non cetak (audio visual) bagi perpustakaan memang benar-benar diperlukan atau tidak. Kalau hal tersebut dalam bentuk bahan tercetak (seperti buku) sudah cukup membantu para pengguna perpustakaan, maka tidak perlu membeli dalam bentuk audio visual.
- b. Pertimbangan Isi dari karya tersebut haruslah faktual, akurat dan tidak ketinggalan (up to date) dan kebenarannya (truthful)
- c. Topik/subjek karya tersebut harus benar-benar berkaitan dan diperlukan untuk menunjang para pengguna (peneliti) sesuai dengan misi perpustakaan itu sendiri dalam tujuan pelayanannya.
- d. Kualitas teknik dari bahan koleksi tersebut haruslah mudah dipergunakan (user friendly), kompatibel, dan juga fleksibel, sehingga hal-hal seperti kemungkinan guramnya (kurang jelas) foto, keluar dari fokusnya (out of focus) dan lain sebagainya dapat dihindari oleh para pengguna dan staf perpustakaan.

e. Pada koleksi audio visual jenis tertentu seperti eks film komersial harus dapat dikontrol, sehingga tidak mempengaruhi perhatian para pengguna untuk suatu tujuan tertentu.

3. Alat Bantu Penyeleksian Koleksi Audio Visual

Ada beberapa alat bantu yang mungkin dapat digunakan untuk membantu penyeleksian bagi pengembangan koleksi jenis audio visual tersebut. Umumnya diantaranya adalah :

- a. Beberapa jurnal perpustakaan (Library Journals) ada yang menyediakan informasi penting tentang koleksi jenis audio visual disamping menginformasikan koleksi tercetak (seperti buku).
- b. Book Lists. List-list atau daftar-daftar buku juga diantaranya ada yang memberikan deskripsi mengenai koleksi non cetak atau audio visual
- c. Media Review Digest. Sumber ini adalah terbatas memberikan informasi hanya bagi bahan-bahan dalam bentuk non cetak (non printed materials).
- d. Catalog Film diantaranya adalah :
 - Lenders Film Review.
 - Film Library Quarterly.
- e. Library of Congress Catalogue menyediakan juga informasi untuk bahan koleksi audio visual.
- f. Selain itu juga kita dapat melakukan kerja sama untuk suatu pengembangan pada jenis audio visual tersebut dengan

beberapa instansi dalam negeri baik swasta maupun pemerintah seperti :

- Perpustakaan Nasional
- Perpustakaan British Council
- Arsip Negara
- Dan lain sebagainya.

Penutup

Yang jelas masih banyak sekali hal-hal dan kendala-kendala yang perlu dicarikan langkah-langkah antisipasi sebagai solusinya untuk mewujudkan cita-cita menjadikan perpustakaan IAIN Jakarta sebagai perpustakaan Riset yang representatif dimana koleksi yang dimilikinya tidak hanya terdiri dari koleksi bahan cetakan tapi juga memiliki koleksi non cetakan khususnya koleksi audio visual dan fasilitas multimedia

Daftar Pustaka

1. Dove, Jack. The Audio Visual :The Availability and Exploitation of NonPrint Materials with special reference to libraries. London : The Trinity Press, 1975.
2. Forest, Charles. And Gassmann, Mary. "Development of a Self-guided audio cassette tour at a large academic library. A Preliminary Report," Research Strategies, 4,3 (Summer 1986): 116-124.
3. Hartig, Norbert. "The Audio Visual Media in Higher Education," Jagger Journal, 4 (Dec,1983) : 48-52.